

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Waktu merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan, atau keadaan berada atau berlangsung. Setiap orang memiliki waktu yang sama dan tidak dapat di ulang maupun di putar kembali. Tidak ada kesempatan lagi untuk menghabiskan waktu sesuka hati dan hanya untuk bersenang-senang, karena waktu tidak bersifat menunggu.

Dalam kaitan dengan Belajar, waktu adalah kesempatan yang tersedia untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang diberikan. Dalam hal ini, waktu yang tersedia untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas, tidak selalu panjang. Kadang harus mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang banyak dan beragam dalam waktu yang singkat.

Menurut Tanjung dan Yunus (2015: 5) menyatakan bahwa “Orang yang tidak dapat memanajemen waktu dalam hidupnya dengan perencanaan yang matang, dan tidak memanfaatkan waktu yang ada secara maksimal, kehidupannya akan menjadi tidak teratur dan tidak terarah.” Sebagian besar orang tampaknya sibuk, namun tidak ada yang dihasilkan sama sekali. hal tersebut terjadi karena tidak terarahnya waktu yang mereka gunakan.

Sejalan dengan hal tersebut, Taylor (2010:28) juga menyatakan bahwa “Tidak ada satupun yang lebih vital untuk keberhasilan seseorang selain dari kemampuan mengelola diri pribadi untuk lebih menghargai waktu.” Ini

menunjukkan bahwa salah satu jalan keberhasilan seseorang karena mampu memajemen waktunya dengan baik setiap hari. Mengelola waktu dengan baik adalah ketika kita hidup dengan penuh makna, merasakan setiap detik kehidupan yang dilakukan dan bukan sekedar untuk diri sendiri melainkan juga bermakna bagi orang lain.

Manajemen waktu belajar merupakan salah satu jenis permasalahan yang muncul pada siswa. Sering kali siswa terlalu terlena melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat dan senang menunda-nunda suatu kegiatan, seperti: Waktu belajar yang kurang, menunda mengerjakan PR, dan tidur larut malam karena bermain *handphone*. Dengan demikian siswa dapat dikatakan telah menyia-nyiakan waktunya dan kurang mampu mengatur dan mengelola waktunya dengan baik dan maksimal terutama pada waktu belajarnya.

Pemahaman siswa tentang manajemen waktu akan membentuk pribadi yang disiplin (Nurhidayati, 2016: 24). Seorang siswa semestinya memiliki kecerdasan dan keterampilan dalam memajemen waktunya. Siswa harus terampil dalam mengatur, mengelola, dan memanfaatkan waktunya dengan maksimal, terutama pada waktu belajarnya ketika di luar jam pelajaran sekolah.

Pengaturan waktu yang baik membuat siswa mampu memisahkan kegiatan belajar dan kegiatan pribadi.

Fenomena yang terjadi pada penelitian Nurhidayati (2016) di SMP Muhammadiyah 4 Yogyakarta pada senin tanggal 16 November 2016, bahwa siswa masih memiliki pemahaman yang minim tentang cara memecahkan permasalahan kebiasaan belajar. Keterbatasan pemahaman siswa terhadap permasalahan kebiasaan belajar menyebabkan siswa seringkali mengerjakan tugas

secara terburu-buru menjelang batas akhir pengumpulan tugas, ingin menyelesaikan tugas dengan cepat, sehingga mengakibatkan tugas tidak dapat terselesaikan secara baik dan tuntas, dan siswa berkecenderungan untuk mengerjakan tugas secara asal-asalan hanya untuk menggugurkan kewajiban mengumpulkan tugas.

Berdasarkan hasil analisis DCM yang peneliti berikan pada tanggal 27 januari 2017 kepada seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Khalifah yang berjumlah 219 siswa, menunjukkan bahwa persentase masalah yang berkaitan dengan manajemen waktu yaitu: siswa belajar tidak teratur waktunya (36,07%), siswa tidak mampu membagi waktu belajarnya (32,87%), siswa terlalu lama bermain *handphone* sehingga mengantuk (29,68%), siswa sulit memusatkan perhatian ketika belajar (29,68%), siswa sering datang terlambat ke sekolah (19,17%).

Hasil analisis tersebut menunjukkan permasalahan siswa yang tidak memiliki kemampuan manajemen waktu belajar yang baik, sehingga siswa belajarnya tidak teratur. Hal ini mengakibatkan siswa sering tidak dapat menyelesaikan tugas sekolahnya, siswa sering mengantuk ketika belajar dan siswa sulit memusatkan perhatian ketika belajar di sekolah maupun di rumah. Selain itu akibat dari kurangnya kemampuan manajemen waktu belajar adalah siswa sering datang terlambat bahkan siswa sering tidak masuk sekolah. Oleh karena itu, masalah ini dianggap serius karena dapat mempengaruhi proses belajar siswa dan dapat memicu permasalahan yang lainnya.

Selanjutnya, hasil dari observasi dan wawancara kepada guru BK yang peneliti lakukan di sekolah SMP Negeri 2 Bandar Khalifah, menunjukkan bahwa

siswa kelas VIII-3 kurang mampu dalam manajemen waktu belajar sehari-hari. Terlihat dari siswa-siswa yang sering terlambat datang ke sekolah dan siswa yang sering bolos dan tidak hadir ke sekolah. Kemudian, pada saat jam pelajaran sedang berlangsung, siswa masih berada diluar kelas seperti duduk di kantin, di taman bunga sekolah, bermain di halaman sekolah, dsb.

Pada saat bel pulang sekolah berbunyi, siswa tidak langsung pulang ke rumahnya, melainkan masih internetan bersama teman-temannya di dalam lingkungan sekolah. Selain itu, siswa juga pergi ke warnet bersama temannya untuk bermain *game online*, *facebookan*, dan sosial media lainnya. Selanjutnya, siswa berkumpul dengan teman-temannya di warung tempat biasa mereka menunggu angkutan umum, dan mereka suka memilih-milih angkutan yang akan mereka naiki.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa. Di rumah, siswa lebih memilih menggunakan waktu untuk bersantai, seperti tidur-tiduran, mendengarkan musik, teleponan/SMSan dengan teman, menonton TV, bermain *playstation*, pergi ke warnet untuk bermain *game online*, dan pergi jalan-jalan bersama teman. Bahkan siswa sampai lupa untuk menyelesaikan PR yang diberikan oleh guru.

Dalam manajemen waktu, setiap siswa dapat menentukan kegiatannya sendiri sesuai dengan keinginannya. Namun, kenyataannya banyak siswa gagal dalam mengelola waktu belajar yang mereka miliki. Kegagalan tersebut justru sering terjadi karena siswa tidak memiliki keterampilan dalam mengatur waktu belajar serta kurang menghargai waktu belajar yang dimiliki, sering menunda-nunda mengerjakan PR, kurangnya kontrol waktu belajar yang telah direncanakan,

kurang mampu memprioritaskan kegiatan yang lebih penting, kurangnya perhatian dan kontrol dari orang tua terhadap kegiatan siswa sehari-hari terutama dalam kegiatan belajar serta tidak mendapatkan pelayanan bimbingan yang memadai terutama yang berkaitan dengan manajemen waktu belajar.

Salah satu bimbingan yang dapat diberikan kepada siswa adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok berfungsi untuk membantu konseli mengatasi masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya kurangnya kemampuan manajemen waktu belajar pada siswa. Selanjutnya layanan bimbingan kelompok diberikan kepada siswa agar para siswa dapat memperoleh bahan dan membahas pokok bahasan tertentu melalui dinamika kelompok yang terjadi saat proses layanan dilaksanakan. Dinamika yang tercipta didalam bimbingan kelompok dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting bagi peneliti untuk menjadikan permasalahan tersebut menjadi topik yang akan diteliti. Adapun judul penelitian ini yaitu **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Manajemen Waktu Belajar Pada Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2018/2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Siswa kurang memiliki keterampilan dalam mengatur waktu belajar
- b. Siswa sering menunda-nunda mengerjakan PR

- c. Siswa kurang mampu memprioritaskan kegiatan yang dimilikinya
- d. Kurangnya kontrol waktu belajar yang telah direncanakan siswa
- e. Siswa kurang mendapatkan kontrol dari orang tua untuk kegiatan belajar
- f. Di sekolah, siswa kurang memperoleh stimulasi manajemen waktu belajar yang terprogram seperti melalui kegiatan Bimbingan Kelompok

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas, maka perlu kiranya dilakukan pembatasan masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kemampuan Memanajemen Waktu Belajar Pada Siswa Kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2018/2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan manajemen waktu belajar pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2018/2019?”

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mempunyai tujuan yang hendak dicapai yaitu, untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kemampuan manajemen waktu belajar pada siswa kelas VIII-3 SMP Negeri 2 Bandar Khalifah Kabupaten Serdang Bedagai Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya :

a. Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan khususnya tentang manajemen waktu belajar.

b. Manfaat Praktis

- Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kualitas sekolah dalam mengatasi masalah kemampuan manajemen waktu belajar yang dialami siswa.

- Manfaat bagi Guru BK

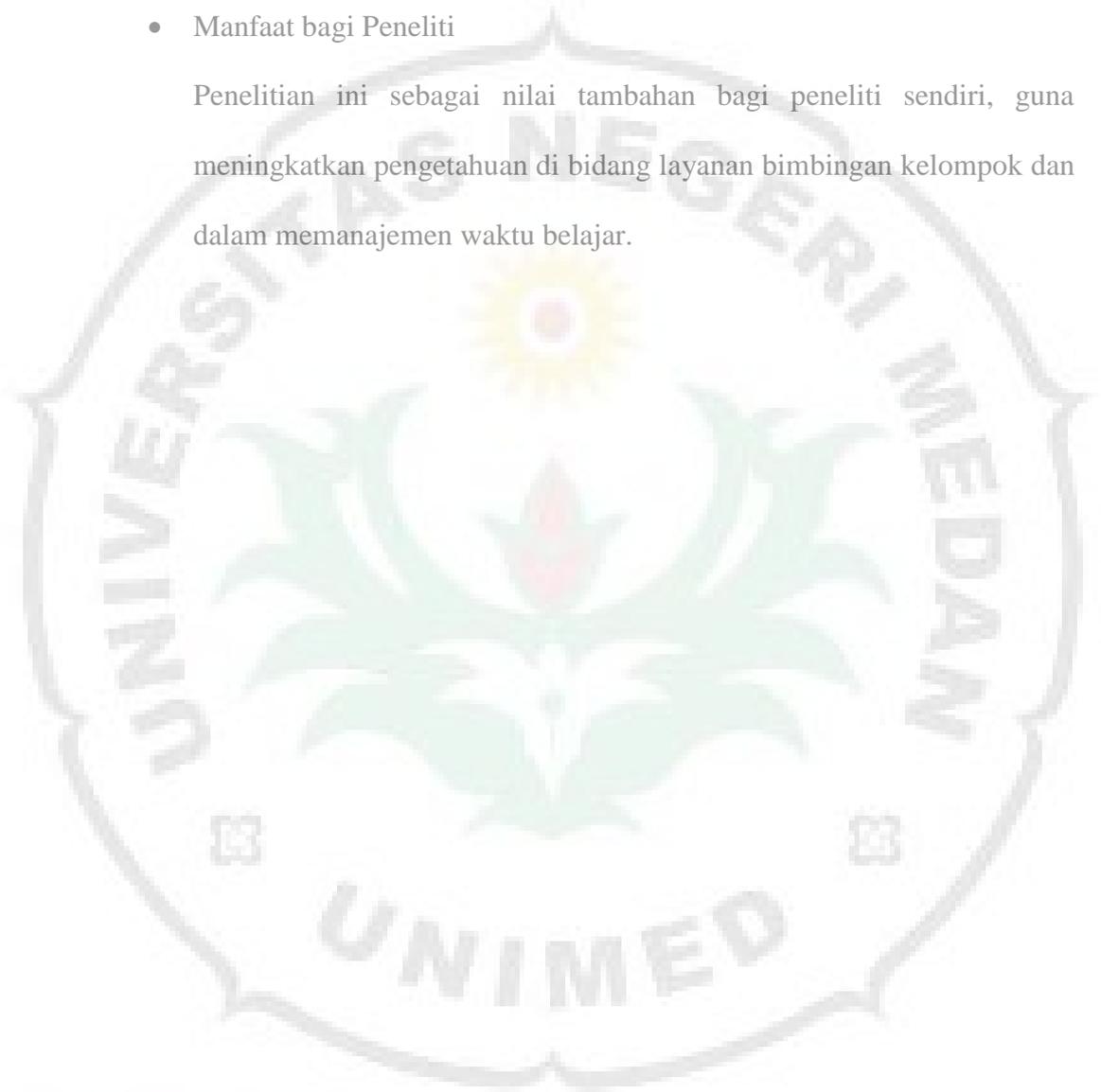
Penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru BK di SMP Negeri 2 Bandar Khalipah dalam melakukan kegiatan layanan bimbingan kelompok.

- Manfaat bagi Siswa

Dengan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok akan membuka pola pikir siswa tentang manajemen waktu belajar, serta memperoleh pengalaman langsung layanan bimbingan kelompok yang memberikan suasana belajar yang menyenangkan, aktif dan menarik.

- Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai nilai tambahan bagi peneliti sendiri, guna meningkatkan pengetahuan di bidang layanan bimbingan kelompok dan dalam memanajemen waktu belajar.



THE
Character Building
UNIVERSITY